

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

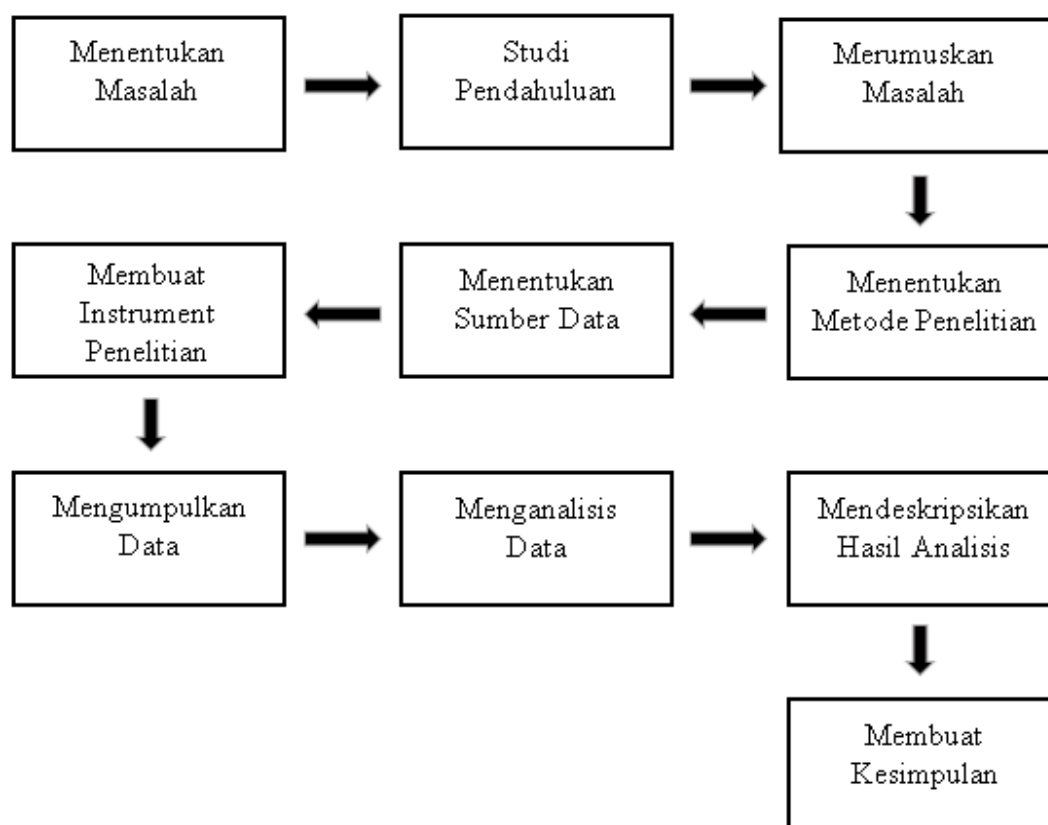
Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2015, hlm. 31) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk melihat dan memahami masalah-masalah sosial, seperti permasalahan yang melibatkan orang atau lembaga, berdasarkan fakta yang muncul di lingkungan alamnya atau dengan fakta yang ada. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi verbal tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mengacu pada pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap suatu fenomena, peristiwa, maupun tindakan dalam konteks tertentu yang selanjutnya dideskripsikan secara verbal dan linguistik dari suatu masalah yang akan diteliti. Karena peneliti hanya datang ketempat penelitian untuk melihat dan mengamati tanpa melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahannya obyek yang diteliti, maka dalam hal ini peneliti hanya sebagai partisipan.

Studi kasus adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah metode penelitian di mana peneliti secara menyeluruh memeriksa dan mengeksplorasi program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok orang tertentu (Creswell, 2015, hlm. 939). Kajian terhadap isu-isu yang berkaitan dengan konteks, keadaan, serta interaksinya dengan lingkungan, juga dapat dilihat sebagai studi kasus. Menginvestigasi dan memberikan gambaran umum tentang objek atau kasus tertentu secara lebih mendalam dan jelas adalah tujuan dari penelitian studi kasus ini. Contoh kasus dalam konteks ini antara lain ide, perilaku, peraturan, kelas sosial, wilayah, organisasi, dan beberapa fenomena lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk menganalisis kejadian-kejadian di lapangan dan kemudian mendeskripsikan secara mendalam terkait setiap keadaan atau kejadian tersebut.

Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat secara langsung terjun ke lapangan dan mendapatkan pengalaman, sehingga peneliti memperoleh informasi secara mendalam mengenai fokus penelitian. Selain itu, peneliti menganggap pendekatan dan metode tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti ambil, yaitu terkait analisis penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu.

Komponen rancangan penelitian yang memuat langkah-langkah atau urutan alur penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian disebut desain penelitian. Mengacu pada Musfiqon (2012, hlm. 88), desain penelitian untuk penelitian ini ialah:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kualitatif

1. Menentukan Masalah

Berdasar pada informasi yang dikumpulkan, peneliti menyimpulkan bahwa ada masalah dengan kurangnya kesadaran dan kepekaan siswa terhadap lingkungan. Berlandas tumpu dari permasalahan tersebut, peneliti mencari informasi tentang bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu.

2. Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan kajian pustaka untuk menambah pengetahuan tentang topik yang akan diteliti, seperti pendidikan karakter dan karakter peduli lingkungan, sebelum melakukan studi pendahuluan. Selanjutnya, untuk mencari dan mengumpulkan informasi sementara yang dibutuhkan peneliti, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah dan koordinator program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu. Dari kegiatan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa salah satu sekolah yang telah melaksanakan program Adiwiyata di kabupaten adalah SDN 8 Panjalu dan sekolah ini juga telah mendapatkan penghargaan dari pemerintah tingkat kabupaten dan nasional. Namun terlepas dari pencapaiannya tersebut, rupanya masih terdapat siswa yang memiliki sikap acuh terhadap lingkungan.

3. Merumuskan Masalah

Peneliti kemudian membuat rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan masalah yang diperoleh dari temuan studi pendahuluan setelah mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan diteliti dan memilih fokus penelitian tentang sikap peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah: 1) bagaimana perencanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?, 2) bagaimana pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?, 3) bagaimana implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 8 Panjalu?, dan 4) apa faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 8 Panjalu?.

4. Menentukan Metode Penelitian

Setelah peneliti merumuskan masalah, selanjutnya peneliti memilih metode penelitian yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Menentukan Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti memilih sumber data, memilih partisipan dalam penelitian, dan lokasi pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara dengan kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru, siswa, dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi di sekolah merupakan data primer. Sedangkan data sekunder, mengacu pada dokumen tertulis seperti profil sekolah, pernyataan visi, dan tujuan, serta dokumentasi yang diambil selama melaksanakan penelitian.

6. Membuat Instrumen Penelitian

Pembuatan instrume penelitian merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

7. Mengumpulkan Data

Metode penelitian untuk pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara semi terstruktur, dan observasi. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun.

8. Menganalisis Data

Model Miles & Huberman digunakan oleh peneliti dalam tahap analisis data. Langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

9. Mendeskripsikan Hasil

Mengikuti analisis data pada tahap sebelumnya, teori yang berkaitan dengan masalah penelitian digunakan untuk mengkarakterisasi data. Narasi deskriptif digunakan untuk menggambarkan temuan analisis.

10. Membuat Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah merupakan tahap akhir penelitian. Temuan merupakan kunci dari investigasi secara singkat dan jelas yang dipaparkan dalam kesimpulan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Ada sejumlah partisipan dalam penelitian ini yang menjadi narasumber bagi peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang permasalahan yang ada

di tempat penelitian. Partisipan dalam penelitian ini diantaranya adalah: kepala sekolah SDN 8 Panjalu, koordinator program Adiwiyata SDN 8 Panjalu, guru kelas dan guru bidang SDN 8 Panjalu, serta siswa jenjang kelas tinggi SDN 8 Panjalu.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 8 Panjalu yang berlokasi di Kampung Banjarwaru, Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Sekolah dasar ini sudah berstatus negeri dengan akreditasi B. Peneliti memilih SDN 8 Panjalu sebagai tempat penelitian, karena sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan program Adiwiyata dan telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata di tingkat kabupaten pada tahun 2017, di tingkat provinsi pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 di tingkat nasional. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melihat dan mengamati tentang bagaimana upaya penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di sekolah SDN 8 Panjalu.

3.3 Pengumpulan Data

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang efektif sangat penting untuk keberhasilan penelitian apa pun karena hanya melalui metode inilah peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Peneliti tidak akan memiliki akses ke data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan tanpa tahap pengumpulan data. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Metode umum pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Menurut Creswell (2015, hlm. 422), observasi didefinisikan sebagai pengumpulan informasi dengan mengamati secara langsung orang dan tempat di suatu lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, dimana peneliti hanya mengumpulkan informasi yang diperlukan tanpa ikut serta dalam peristiwa itu sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peneliti hanyalah pengamat yang memperhatikan dan mendokumentasikan dengan cermat data yang ditemukan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung di lapangan dan mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan siswa di SDN 8 Panjalu.

2. Wawancara

Wawancara terjadi ketika peneliti menanyakan dengan sejumlah pertanyaan kepada narasumber, kemudian jawaban yang diberikan dicatat atau direkam dan ditranskripsikan ke dalam file computer untuk dianalisis (Creswell, 2015, hlm. 429) Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319-320) menyatakan bahwa terdapat beberapa macam wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Sesuai dengan sudut pandang Esterberg, metode pilihan peneliti untuk penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur.

Teknik wawancara semi-terstruktur dapat diartikan sebagai wawancara dengan topik yang telah diinformasikan kepada narasumber, namun pada pelaksanaan wawancara narasumber diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam menjawab. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka melalui jawaban yang diberikan oleh para informan, dimana narasumber diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang diajukan. Pewawancara dan narasumber berbicara tatap muka selama sesi *one-on-one* ini. Kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru, dan siswa di SDN 8 Panjalu merupakan narasumber dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti diawali oleh koordinator program Adiwiyata yang dilanjutkan dengan kepala sekolah selaku *key informan* dalam penelitian ini. Wawancara selanjutnya dilakukan pada guru kelas dan guru bidang dengan pertanyaan yang sama, yang peneliti yang kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai sejumlah siswa yang disarankan oleh guru tersebut.

3. Dokumentasi

Mencari informasi tentang objek atau variabel dapat dilakukan melalui dokumentasi, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, rapat, janji temu, agenda, gambar, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen ini kemudian dikumpulkan, ditinjau, dan akhirnya dipilih sesuai dengan tujuan studi dan bidang konsentrasi. Beberapa dokumentasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi resmi yaitu data profil sekolah SDN 8 Panjalu.
- b. Dokumentasi foto meliputi foto lokasi dan keadaan fisik sekolah, foto pelaksanaan program Adiwiyata, fasilitas sarana prasana yang ada di SDN 8 Panjalu, serta foto-foto lain yang dibutuhkan.
- c. Dokumen lain seperti tata tertib sekolah dan dokumen yang berkaitan dengan program Adiwiyata.

3.4 Instrumen Penelitian

Perangkat yang digunakan untuk mengkuantifikasi fenomena sosial dan lingkungan yang telah diamati oleh peneliti merupakan definisi dari instrument penelitian. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Peneliti sendiri berfungsi sebagai alat penelitian utama dalam penelitian kualitatif, tetapi setelah garis penyelidikan yang jelas telah ditetapkan, instrumen penelitian langsung dibuat dan digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan instrumen observasi dalam penelitian ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang desain, pelaksanaan, implikasi, faktor pendorong, penghambat yang terkait dengan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu. Mencari tahu tentang keadaan sekolah, kelengkapan sarana prasarana, tujuan pembelajaran kurikulum, serta sikap dan tindakan siswa terhadap kepedulian lingkungan merupakan tujuan lain dari dilakukannya observasi ini. Berikut akan dipaparkan instrument observasi pada penelitian ini.

Tabel 3. 1
Instrumen Penelitian Observasi

Jenis Instrumen	Sumber	Tujuan
Observasi nonpartisipatif	Sekolah	a. Mengetahui kondisi lingkungan di SDN 8 Panjalu. b. Mengetahui kelengkapan sarana dan prasana di SDN 8 Panjalu.
	Program Adiwiyata	Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu.
	Warga Sekolah	Mengetahui perilaku siswa tentang kepeduliannya terhadap lingkungan.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun narasumber sebagai informannya meliputi meliputi kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru kelas, dan siswa. Tujuannya untuk menghimpun data tentang sekolah SDN 8 Panjalu dan program yang diterapkannya yakni Adiwiyata. Tabel yang menguraikan pedoman wawancara di SDN Panjalu akan disajikan di bawah ini.

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian Wawancara

Jenis Instrumen	Sumber	Tujuan
Wawancara semi-terstruktur	Kepala Sekolah	a. Mengetahui visi, misi, tujuan, dan tata tertib sekolah. b. Mengetahui pemahaman tentang program Adiwiyata.

Koordinator Program Adiwiyata	<p>a. Mengetahui latar belakang pelaksanaan program Adiwiyata dan prestasi yang pernah diraih oleh sekolah dalam program Adiwiyata.</p> <p>b. Mengetahui perkembangan program Adiwiyata yang dimulai dari program perencanaan, pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata.</p>
Guru Kelas	Memahami pengintegrasian program Adiwiyata dengan pembelajaran, yang bertujuan untuk memberi pemahaman, memotivasi, dan mendorong terlaksananya program Adiwiyata.
Siswa	Mengetahui pemahaman siswa mengenai peduli lingkungan dan keantusiasan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah.

Berikut pedoman wawancara untuk kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru kelas, dan siswa dalam pelaksanaan penelitian.

a. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Visi dan misi sekolah, tujuan dan peraturannya, serta hal-hal yang berkaitan dengan program Adiwiyata, semuanya tercakup dalam pedoman wawancara kepala sekolah di bawah ini.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	RM (I). Bagaimana perencanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?	Visi, misi, dan tata tertib sekolah	3	1,2,3
2.	RM (I). Bagaimana perencanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?	Program Adiwiyata	4	4,5,6,7
	RM (II). Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?		2	8,9
	RM(III). Bagaimana implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SDN 8 Panjalu?		1	10

b. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Koordinator Program Adiwiyata

Kisi-kisi pedoman wawancara untuk koordinator program Adiwiyata berjumlah 5 variabel yang didalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat program Adiwiyata dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 8 Panjalu.

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Koordinator Program Adiwiyata

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	RM (I). Bagaimana perencanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?	Latar belakang program Adiwiyata diterapkan di sekolah	1	1
		Tujuan program Adiwiyata	1	2
		Struktur program Adiwiyata	1	3
		Rancangan (jadwal) kegiatan program Adiwiyata	1	4
2.	RM (II). Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?	Pelaksanaan program Adiwiyata	3	5,6,7
		Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam program Adiwiyata	1	8
3.	RM (III). Bagaimana implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SDN 8 Panjalu?	Implikasi program Adiwiyata	2	9,10
4.	RM (IV). Apa faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 8 Panjalu?	Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata	1	11
		Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata	1	12

Upaya dalam meminimalisir dan atau menyelesaikan hambatan	1	13
Saran dan harapan untuk program Adiwiyata	1	14

c. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

Program Adiwiyata, nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam program Adiwiyata, integrasi program Adiwiyata dalam pembelajaran, serta implikasi sikap dan tindakan peduli lingkungan semuanya tercakup dalam pedoman wawancara guru kelas yang terkumpul dalam tiga indikator dan lima pertanyaan wawancara.

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas dan Guru Bidang

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	RM (III). Bagaimana implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SDN 8 Panjalu?	Program Adiwiyata	1	1
		Integrasi program Adiwiyata dalam pembelajaran	2	3,4
		Implikasi sikap dan perilaku siswa terhadap peduli lingkungan melalui program Adiwiyata	1	5

d. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

Kisi-kisi pedoman wawancara siswa dengan total 4 indikator dan 10 pertanyaan, terkait informasi kegiatan piket di kelas, kegiatan program Adiwiyata yang berhubungan dengan lingkungan dan kebersihan, reaksi siswa terhadap program Adiwiyata, dan respon siswa terhadap permasalahan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	RM (III). Bagaimana implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SDN 8 Panjalu?	Pemahaman tentang peduli lingkungan	2	1,2
2.	RM (II). Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?	Kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan kebersihan dalam program Adiwiyata	5	3,4,5,6,7
		Respon siswa terhadap adanya program Adiwiyata	1	8
3.	RM (III). Bagaimana implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SDN 8 Panjalu?	Respon siswa terhadap permasalahan lingkungan di sekolah	2	9,10

3. Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memberikan informasi terkait profil sekolah, struktur organisasi program Adiwiyata, sarana dan prasana,

serta yang pernah diraih sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Berikut dipaparkan pedoman dokumentasi dalam penelitian di SDN 8 Panjalu.

Tabel 3. 7

Pedoman Dokumentasi

Jenis Instrumen	Narasumber	Tujuan
Dokumentasi	Kepala Sekolah	Profil sekolah
	Koordinator Program Adiwiyata	Struktur organisasi program, jadwal kegiatan program, dan prestasi yang pernah diraih dalam program Adiwiyata.
	Kegiatan Program Adiwiyata	Foto sarana dan prasana sekolah, prestasi yang pernah diraih dalam program Adiwiyata, dan pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan menyusun informasi dari hasil observasi, wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber lainnya sehingga dapat dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, berlanjut selama di lapangan, dan berakhir setelah peneliti selesai melakukan penelitian. Metode analisis data model Miles dan Huberman adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337), kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga selesai sehingga jata yang didapatkan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang peneliti gunakan akan dirincikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Banyak data yang dikumpulkan di lapangan selama peneliti melakukan penelitian. Pada tahap reduksi data ini, peneliti memilih data yang relevan dengan

fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian mencakup meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang informasi yang tidak relevan. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menawarkan ringkasan yang dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang berkaitan dengan program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti dapat menyimpulkan dari data yang didapatkan. Berbagai bentuk penyajian data sering digunakan dalam penelitian kualitatif, termasuk uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan ringkasan singkat data. Dari satu tahap ke tahap berikutnya, data yang pertama kali diberikan secara mandiri kemudian disusun dan disajikan secara teratur dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tulisan deskriptif naratif untuk menyajikan data. Peneliti menawarkan data yang menggambarkan wawasan kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru, dan siswa yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu.

3. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap verifikasi merupakan tahap di mana proyek penelitian berakhir. Kesimpulan membahas bagaimana data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan di lapangan untuk memberi makna pada data-data yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya sehingga dapat mengidentifikasi benang merah yang digunakan untuk mengembangkan kesimpulan dan dapat dipahami oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, dikumpulkan data yang mengarah pada kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, implikasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu. Rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal akan dibahas secara ringkas dan singkat di bagian kesimpulan.

3.6 Isu Etik

Mengembangkan etika komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan dalam berkomunikasi dengan berbagai mitra yang terlibat dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencegah efek yang tidak diinginkan baik

secara fisik maupun non fisik. Etika ini dikembangkan sebagai pedoman selama mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, seperti halnya:

1. Saat memulai penelitian, peneliti membawa surat izin dan surat keputusan penelitian.
2. Menetapkan jadwal kerja sama dengan pihak terkait untuk melakukan penelitian.
3. Saat pelaksanaan penelitian sedang berlangsung, instrument penelitian harus sudah dipersiapkan.
4. Sebelum mendokumentasikan, meneliti, menerbitkan, dan menyebarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti perlu meminta izin kepada pihak terkait.
5. Persiapkan alat dokumentasi yang relevan yang dibutuhkan selama melaksanakan penelitian.